

Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Dakwah Keagamaan

¹Ahmad Syafei, ²Kelvin Wahana Putra

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Langlangbuana, Kota Bandung

Email: ¹ahmadsafei2003@gmail.com, ²kelvinwahanaputra@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is whether the use of rhetorical and figurative language styles in Ustad Maulana's da'wah at Islamic events is beautiful, and its implications for Indonesian learning in high school. The purpose of this study is to describe the rhetorical and figurative language style in Ustad Maulana's da'wah at Islamic events is beautiful, and its implications for Indonesian learning in high school. The method used is a qualitative descriptive method. The source of research data is the speech in Ustad Maulana's da'wah at the Islamic event was beautiful for the period 2015-2016. In this study, the data collection technique is the listen and record technique, and the sampling technique is purposive sampling (random). Based on the results of the overall analysis, the author concludes that the language style in Ustad Maulana's da'wah at the Islamic event is beautiful is a rhetorical language style including repetition, alliteration, apostrophe, asyndeton, pleonasm, tautology, erotesis or rhetorical questions, prolepsis, correction, and hyperbole, then figurative language styles include equations or similes, metaphors, and allegories. The implications of language style on Indonesian language learning in high school are the learning material for grade XI students in odd semesters about analyzing content, structure, and language in lectures. Indonesian is also used in da'wah activities, both by ustadz and missionaries in Islam, as well as by evangelists in Christianity. Indonesian used to convey religious teachings and to communicate with people who do not know religion. The use of Indonesian in da'wah makes it easier for preachers to convey religious messages to the wider community. In addition, Indonesian is also used in mass media, such as television, radio, and newspapers to convey da'wah to the public.

Keywords: Indonesian, Social Interaction, Religion

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah penggunaan gaya Bahasa retorik dan kiasan dalam dakwah Ustad Maulana di acara islam itu indah,dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa retorik dan kiasan dalam dakwah Ustad Maulana di acara islam itu indah, dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.Sumber data penelitian adalah tuturan dalam dakwah Ustad Maulana di acara islam itu indah periodetahun2015-2016.Pada penelitian ini,teknik pengumpulan data adalah Teknik simak dan catat, serta teknik pengambilan sampel adalah sampling purposive(acak). Berdasarkan hasil analisissecara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwagaya Bahasa dalam dakwah Ustad Maulana di acara islam itu indahadalah gaya bahasa retorik meliputi repetisi,aliterasi,apostrof,asindeton, pleonasme, tautologi, erotesis atau pertanyaan retorik, prolepsis, koreksio, dan hiperbol, kemudian gaya bahasa kiasan meliputi persamaan atau simile, metafora, dan alegori. Implikasi gaya bahasaterhadap pembelajaran bahasaIndonesia di SMA yaitu materi pembelajaran siswa kelas XI semester ganjil tentang menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. Bahasa Indonesia juga digunakan dalam kegiatan dakwah, baik itu oleh para ustadz dan mubaligh dalam Islam, maupun oleh penginjil dalam agama Kristen. Bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan ajaran agama dan untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang belum mengenal agama. Penggunaan bahasa Indonesia

dalam dakwah memudahkan para penceramah dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas. Selain itu, bahasa Indonesia juga digunakan dalam media massa, seperti televisi, radio, dan surat kabar untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Interaksi Sosial, Agama

PENDAHULUAN

Dakwah dalam Islam adalah suatu kewajiban yang mutlak dilaksanakan oleh setiap muslim menurut kemampuan yang dimilikinya. tugas dakwah dalam Islam adalah tugas mulia dan merupakan kewajiban. Sasaran dakwah dalam Islam adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali. Oleh karena itu media penyampaian dakwah adalah hal yang sangat penting, karena dapat menentukan efektif tidaknya suatu penyampaian. Kemajuan Ilmu pengetahuan teknologi masa kini dapat mempengaruhi aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah. Oleh karena itu, dakwah masa kini sudah seharusnya dikemas dalam berbagai metode yang efektif sesuai dengan kondisi objeknya.

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam pembangunan nasional. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami dan diamalkan oleh setiap individu, keluarga, masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pembangunan agama perlu mendapat perhatian lebih besar, baik yang berkaitan dengan penghayatan dan pengamalan agama, pembinaan pendidikan agama, maupun pelayanan kehidupan beragama.

Atas dasar itu, maka pembangunan bidang agama merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Sedangkan asas pembangunan sendiri adalah keimanan dan ketakwaan yang merupakan penjabaran dan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Jadi sebenarnya pembangunan bidang agama merupakan inti pembangunan itu sendiri yang seharusnya mewarnai dan memberikan nuansa kepada pembangunan bidang-bidang lainnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengdeskripsikan data yang diperoleh dilapangan. Informasi yang telah diperoleh dilapangan baik melalui pengamatan langsung, wawancara, tela'ah dokumen, dan catatan resmi pada masing-masing madrasah yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya data ini dianalisis sesuai dengan data yang diperoleh dari transkrip aslinya, kemudian dijelaskan dalam bentuk analisis yang dilakukan oleh penulis untuk menemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi penelitian adalah penjelasan berdasarkan sumber data yang diperoleh.

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruhnya diskripsi analisis kualitatif. Penelitian berusaha mengdiskripsikan tentang hasil interview, bahan ajar yang digunakan, telaah dokumen, strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh masing masing guru bidang studi program keagamaan. Adapun metode yang ditempuh adalah dengan melakukan tafsiran berdasar data yang didapatkan pada penelitian lapangan, kemudian penulis mempertajam analisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang memenuhi standar penelitian secara kuatitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pengembangan adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan yang mempunyai makna yang luas adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang telah ada dalam rangka meningkat agar supaya menjadi lebih maju dan berkualitas. Di dalam dunia pendidikan dapat diterjemahkan bahwa pengembangan adalah satu usaha yang dilakukan oleh madrasah atau guru bidang studi masing masing. Bidang yang dikembangkan dapat berupa manajemen madrasah yang meliputi delapan standar pendidikan yang salah satunya adalah standar isi dan standar proses. Dalam standar secara khusus adalah pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar dan proses pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum.

Bahan ajar adalah bagian dari kurikulum yang digunakan oleh guru pada tingkat satuan pendidikan tertentu diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran, berbagai strategi pembelajaran digunakan. Guru berfungsi sebagai motivator, pemberi informasi, pemimpin latihan dan penguji. Strategi yang dipakai guru harus dikaloraborasi dengan bahan yang dipersiapkan guru berfungsi mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar.

Dengan strategi yang dipilih itu baik yang bentuknya individual maupun klasikal, guru dapat melaksanakan tugasnya dan mempunyai kemampuan dalam mengajar dengan mempergunakan strategi yang dipilih tersebut. Apabila kedua hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka guru dapat dikatakan sukses dalam melaksanakan tugasnya yaitu, mengajar.

Proses Dan Strategi Pembelajaran Bahan Ajar. Pembelajaran mengandung makna bahwa upaya untuk membelajarkan siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Degeng,1989. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa pembelajaran dapat diartikan cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya dan usaha untuk membelajarkan siswa agar siswa mampu dan demikian pembelajaran dapat dijabarkan sebagai suatu cara,yaitu membentuk suatu pengetahuan tersendiri yang dapat dipelajari kemudian dipublikasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Adapun sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang kadang secara implicit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Dia akan bisa dengan sendiri mengajar karena memang memiliki bakat dalam mengajar dan mampu membngkitkan motivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas.

Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Strategi Pembelajaran adalah pengembangan atau berasal dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian yang telah penulis jelaskan di atas bahwa strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Berikut ini dijelaskan beberapa jenis/klasifikasi strategi pembelajaran,yaitu: a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction) c. Strategi pembelajaran Interaktif (interactive instruction) d. Strategi Pembelajaran Mandiri. 4. Strategi sebagai perwujudan Metode Pembelajaran. Salah satu bagian dari Strategi Pembelajaran adalah Metode yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategis for college class room* (1976) menyebutkan bahwa *method is away in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Maknanya adalah metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan implimentasi strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu

strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplimentasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. 5. Prinsip prinsip Al-Qur'an dalam Penggunaan metode Metode dalam dalam Bahasa Arab, dikenal dengan thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode tersebut harus diwujudkan dalam pelaksanaan pendidikan diberbagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Dari pengertian di atas, metode dapat ditafsirkan sebagai cara yang dipergunakan oleh peserta didik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa metode pendidikan Islam sudah dipergunakan oleh Rasulullah S.A.W mendakwahkan Islam dikota Mekkah maupun di Medinah. Rasulullah SAW mengajarkan para sahabatnya yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam pendidikan Islam. Allah berfirman dalam Al-Qur'an : Artinya : "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Selanjutnya Allah berfirman di dalam ayat Artinya: " ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran." Atas dasar dua ayat yang disebutkan di atas bahwa terkandung dalam Islam adalah prinsip prinsip metode pendidikan Islam. Rasulullah sebagai pendidik yang pertama dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai prinsip-prinsip metode dalam menyampaikan dakwah beliau. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang dapat digali sebagai metode yang dipergunakan dalam mengajar. Abd Ar-Rahwan al-Nahlawi telah menggali prinsip-prinsip metode mengajar dalam Al-Qur'an. Hasil dari kajian itu ditemukan berbagai metode dalam Al-Qur'an yang dapat menggugah perasaan dalam rangka menanamkan rasa iman dan cinta kepada Allah SWT, rasa nikmatnya dalam beribadah, rasa hormat kepada orang tua dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, berikut dapat dijelaskan secara rinci metode mengajar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist: 1. Metode Ceramah 2. Metode Demonstrasi 3. Metode Diskusi 4. Metode hafalan 5. Metode praktek D. Analisis terhadap pengembangan bahan ajar Program Keagamaan pada MA di Aceh Besar Pengembangan bahan dan pembelajaran bahan ajar pada MAS Ruhul Islam dilaksanakan pada tujuh mata pelajaran pokok yaitu bahasa Arab 1. MA Ruhul Islam a. Bidang Bahasa Arab Pengembangan bahan ajar pada pelajaran Nahu dengan memperkaya bahan selain dari buku Nahu Wadhah yaitu dengan menambah beberapa yang sudah disebutkan di atas.

Dengan penambahan beberapa buku tersebut bahwa pengembangan materi ajar Nahu sudah dilakukan terutama dengan banyaknya referensi bahan ajar Nahu juga ditambah dengan cara meringkas yang dibuat dalam bentuk buku. Buku adalah salah bentuk bahan ajar yang dipergunakan diseluruh madrasah. Pembuatan buku pelajaran oleh guru mata pelajaran tertentu menunjukkan bahwa guru tersebut sangatlah aktif dan kreatif dalam memperkaya bahan ajar. 33 b.Tafsir dan Ilmu Tafsir Pengertian secara bahasa dapat dijelaskan bahwa Ilmu Tafsir adalah suatu penjelasan atau keterangan bahwa pengungkapan makna Al-Qur-an secara luas dan lebih luas dari terjemahan tetapi tidak keluar dari maksudnya yang asli. Sedang pengertian secara bahasa yaitu mensyarahkan lafal yang sukar dipahami oleh pendengar dengan uraian yang menjelaskan maknanya.

SIMPULAN

Pertama: Pengembangan bahan ajar pada Program Keagamaan Madrasah Aliyah Aceh Besar telah menunjukkan adanya upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk untuk mengembangkan bahan ajar yang di asuh. Di MAS Ruhul Islam dan MAS Oemar Diyan, para guru program keagamaan pada kedua madrasah ini telah mengembangkan bahan ajar dalam bentuk pembuatan buku pelajaran, yang bersumber dari Bahasa Arab, pembuatan rangkuman mata pelajaran yang diambil dari berbagai sumber untuk mendukung atau menguatkan bahan ajar pada Program Keagamaan, pemakaian sumber bahan ajar dari beberapa buah buku baik yang bersumber dari bahasa arab maupun dari bahasa Indonesia.

Dengan demikian pemakaian sumber bahan ajar yang berasal dari bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan bentuk pengembangan bahan ajar yang dilakukan secara mandiri oleh guru bidang studi pada kedua madrasah ini. Selain bentuk pengembangan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dijelaskan tadi, pada kedua madrasah ini, melakukan pengembangan Program Keagamaan pada bidang bahasa dan kedayahan. Pada bidang Bahasa dan, kedua Madrasah ini memasukkan mata pelajaran Nahu, Sharaf, Tarjamah, Balagahah, pembelajaran kitab kuning atau kitab yang tidak berbaris, tahfizul Qur'an dan Pembelajaran Ilmu Falak menjadi ciri khas pada program keagamaan pada kedua Madrasah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Aziz, Shalih. at-Tarbiyah al-Hadisah, Maddatuha, mabadi'u wa Tathliquha alAmaliyah (At-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris). Kairo: Dar al-Maarif, 119 H.
- Ahmad Abdullah, Muhammad. Metode Cepat dan Efektif menghafal Al-Qur'an AlKarim. Jogjakarta. Garailmu, 2009.
- Al-Jamali, Fadhil. Menerebas Krisis Pendidikan Dunia Islam. (Terj.)H. M. Rasyidi. Jakarta: Golden Terayon Press. Cet.II
- an-Nahlawi, Abdurrahman. Prinsip prinsip dan metode pendidikan Islam. Bandung: CV. Diponogoro, 1982.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Daryanto. Menyusun Modul Bahan Ajar untuk persiapan Guru dalam mengajar. Jakarta: Kencana, 2013.
- Fathurrahman. Pupuh dan M. Shobri Sutikno. Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara: Jakarta, 2008.
- Hasan, Ali. & Mukti Ali. Kapita selekta Pendidikan Islam. Cet.Ke-1. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Istarani. Kumpulan 39 Metode Pembelajaran: untuk Revolusi Pengajaran. Medan: CV ISKOM MEDAN, 2012.
- Jamarah, Syaiful dan Aswan Zein. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta Rineka Cipta, 2006.
- Muhammad, Taharuddin. Penyelenggaraan Program Keagamaan pada Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh. t.t.
- Nizar, Samsur . Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Sejarah Pendidikan Islam Era Rasulullah sampai Indonesia. Jakarta: Kencana, 2008.
- Qardhawi, Yusuf. Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna. Terj. Bustani A.Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Sanjaya, Wina. Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Satuan Kerja BRR-Pemulihan dan Peningkatan Kualitas Kehidupan Keagamaan. AlQur'anul Karim dan Terjemahannya. 2006.

Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI "DONGENG PAHLAWAN" KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.

Supriyanto, T. (2011). *Kajian Stilistika dalam Prosa*. Yogyakarta: Elmatara.

Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.

Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29-37. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memuat lampiran tentang Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Asa Mandiri, 2006.

Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konsesional Operasional. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.